

EFEKTIVITAS MEDIA VSUAL TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUMBERJAYA

Jesika Anggria¹, Pargito², Rahma Kurnia³

The objectives of this research were to find out: (1) the differences of average pretest geography on learning, (2) the differences of average posttest geography on learning, (3) the differences of average gain geography on learning, and (4) the effectiveness of learning that use visual media. The method used in this research was a Quasi Experiment. The sampling was conducted using purposive sampling. Data collecting techniques were used by test pretest and posttest. The used to process the research data was SPSS version 20.0 for Windows. The result in this study: (1) there is no difference on average pretest geography learning, (2) there are significant differences in the average posttest geography learning, (3) there are difference of Gain (enhancement) in the average geography learning, and (4) learning by using the visual media is more effective than learning without the use of visual media.

Keyword: effectiveness geography learning, visual media, geography learning average.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan rerata *pretest* hasil belajar geografi, (2) Perbedaan rerata *posttest* hasil belajar geografi, (3) Perbedaan peningkatan(*gain*) hasil belajar geografi, dan (4) Efektivitas pembelajaran menggunakan media visual. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Untuk mengolah data penelitian digunakan program SPSS 20. Hasil penelitian ini: (1) Tidak ada perbedaan signifikan rerata *pretest* geografi, (2) Ada perbedaan signifikan rerata *posttest* hasil belajar geografi, (3) Ada perbedaan peningkatan(*gain*) hasil belajar geografi, dan (4) Pembelajaran menggunakan media visual lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media visual.

Kata kunci: Efektivitas pembelajaran geografi, hasil belajar geografi, media visual

Keterangan :

¹ : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

² : Pembimbing I

³ : Pembimbing II

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ia ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (Sadiman, 2011:2). Selanjutnya Sanjaya (2009:26) menambahkan pembelajaran merupakan proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pembelajaran geografi tidak bisa diajarkan hanya di dalam ruang kelas dengan menggunakan metode ceramah saja. Namun, harus lebih banyak mengikutsertakan keterlibatan peserta didik secara aktif, seperti dengan pembelajaran yang menggunakan media visual yang mampu menarik perhatian dan minat siswa sehingga siswa dapat menggali informasi sendiri secara aktif serta dapat membangun pemahaman yang baik yang akan meningkatkan kemampuan, dengan meningkatnya kemampuan siswa didalam berpikir kritis, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan sumber data guru geografi kelas X, diketahui masih banyak siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat yang belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran geografi, dengan nilai batas ketuntasan ≥ 73 . Hal ini, menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi belum efektif dan masih dominan menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut sehingga mereka hanya menghafal apa yang diberikan guru tanpa memahami dengan baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Bruner dalam Trianto (2011:91), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Menurut Arsyad (2011:91) media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Sehingga pembelajaran menggunakan media visual berbeda dengan metode konvensional. Metode konvensional berupa ceramah yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif disini hanya guru. Adapun siswa hanya tunduk mendengarkan penjelasan yang dipaparkan. Partisipasi siswa rendah karena hanya diberi kebebasan untuk

bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru sehingga metode konvensional masih kurang menggugah daya pemikiran siswa. Sedangkan, pembelajaran menggunakan media visual adalah pembelajaran yang berbasis kepada partisipasi para siswa.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka media pembelajaran visual dapat dijadikan solusi dalam proses pembelajaran. Menurut Briggs dalam Sadiman (2011:6), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui perbedaan rerata *pretest* hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) Mengetahui perbedaan rerata *posttest* hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) Mengetahui perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan (4) Mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan media visual pada pokok bahasan sejarah pembentukan bumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010 :6). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*).

Prosedur dalam penelitian ini yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
2. Memberikan tes awal (*pretest*) pada semua subjek penelitian. Tes ini untuk mengetahui kemampuan awal serta kesetaraan kedua kelompok eksperimen.
3. Memberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media visual dan kelas control diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah.
4. Memberikan tes yang sama pada kedua kelompok pada akhir pembelajaran. Tes tersebut berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa
5. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik yang sesuai.
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i> (T1)	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i> (T2)
Eksperimen (1)	X1T1	Media Visual (A)	X1T2
Kontrol (2)	K2T1	Tanpa Media Visual (B)	K2T2

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberjaya pada tahun pelajaran 2013-2014. Populasi

penelitian ini adalah kelas X SMA. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sampelnya adalah kelas X1 dan kelas X7 berjumlah 73 siswa.

Penelitian ini memiliki variabel tunggal yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang membahas mengenai sejarah pembentukan bumi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Sebelum penelitian dilakukan uji coba soal kepada siswa lain yang masuk dalam populasi namun bukan merupakan sampel penelitian. Hasil uji coba soal dianalisis reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data instrumen penelitian adalah program *Anates 4.0.9*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, maka jumlah soal yang digunakan dalam penelitian sebanyak 25 soal pilihan ganda.

Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Tidak ada perbedaan signifikan rerata *pretest* hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Ada perbedaan signifikan rerata *posttest* hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Ada perbedaan signifikan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Efektivitas pembelajaran menggunakan media visual pada pokok bahasan sejarah pembentukan bumi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media visual.

Pengujian hipotesis diawali melalui uji normalitas dan homogenitas, setelah data hasil penelitian berdistribusi normal dan juga berasal dari varian yang sama, barulah dilakukan uji t untuk melihat rata-rata perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Program *SPSS Versi 20.0 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui:

1. Tidak Ada Perbedaan Rerata *Pretest* Hasil Belajar Geografi.

Tabel 2. Hasil Uji T

		<i>Independent Samples Test</i>				
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pre</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3,05	,08	,86	71	,39
	<i>Equal variances not assumed</i>			,87	70,55	,38

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , diketahui nilai $t_{hitung} = 0,865$ dan nilai df sebesar 71. Berdasarkan nilai distribusi t diketahui nilai $t_{tabel} = 1,99$, dapat dikatakan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 0,865 < t_{tabel} = 1,99$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada perbedaan rerata nilai *pretest* pada kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media visual dan pada kelas yang diberi pembelajaran dengan metode ceramah.

Secara sederhana Anthony Robbins dalam (Trianto, 2011:15), mendefinisikan belajar sebagian proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu : (1) Penciptaan hubungan, (2) Sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) Sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui nol (0), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) sama. Karena siswa belum mendapatkan penjelasan materi sejarah pembentukan bumi, karena siswa pada saat dilaksanakan *pretest* baru saja menyelesaikan materi konsep geografi, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami materi yang akan diujikan. Selain itu, proses belajar-mengajar dikelas masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media visual sehingga pembelajaran sepenuhnya masih berpusat kepada guru, yang menyebabkan siswa kurang aktif di kelas.

Hal ini, sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2010:113), dimana hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Tidak adanya perbedaan *pretest* hasil belajar geografi menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan relatif sama.

2. Ada Perbedaan Rerata *Posttest* Hasil Belajar Geografi

Pengujian dilakukan dengan menghitung perbedaan t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria uji, $t_{hitung} = 3,414$ dan $t_{tabel} = 1,99$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,005$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan rata-rata nilai *posttest* geografi pada kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media visual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi metode ceramah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji T

<i>Independent Samples Test</i>						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Post</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.80	.18	3,41	71	.001
	<i>Equal variances not assumed</i>			3,47	70,93	.001

Menurut Arsyad (2011) Media visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Berbeda dengan metode konvensional, metode konvensional berupa ceramah yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif disini hanya guru.

Pada metode ceramah, tugas seorang guru adalah memberi tugas dan seorang siswa adalah menerima.

Guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya. Siswa adalah penerima pengetahuan yang pasif, sikap pasif siswa membuat siswa merasa bosan. Ketika akan dilakukan *posttest*, mereka cenderung tidak siap karena sebenarnya mereka belum mengerti tentang materi yang telah disampaikan. Siswa merasa terbebani karena harus menghafal dan mengingat materi.

3. Peningkatan (*gain*) Hasil Belajar Geografi

Tabel 4. Hasil Uji T

		<i>Independent Samples Test</i>				
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Gain</i>	<i>Equal variances assumed</i>	2,20	,14	2,48	71	,02
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,49	70,9	,01

Pengujian dilakukan dengan menghitung perbedaan t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria uji diketahui $t_{hitung} = 2,447$ dan $t_{tabel} = 1,99$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf $\alpha = 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *gain* hasil belajar geografi pada kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media visual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi pembelajaran tanpa media visual.

Dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan peningkatan *gain* hasil belajar geografi antara kelas yang diberi perlakuan pembelajaran

menggunakan media visual dan kelas yang tanpa diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media visual, dimana *gain* hasil belajar geografi peserta didik yang dikenai pembelajaran menggunakan media visual lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tanpa dikenai pembelajaran menggunakan media visual.

Pembelajaran menggunakan media visual membuat siswa lebih memahami materi atau pertanyaan yang diberikan guru dan dapat berpikir kritis untuk membangun pengetahuan sendiri.

Menurut Arsyad (2011: 26) media visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang di bawa ke peserta didik. Obyek yang dimaksud biasanya dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara visual.

Pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, guru menyampaikan materi dengan komunikasi lisan yang diselengi dengan tanya jawab. Guru mengharapkan siswa untuk diam, mendengar, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan. Hal itu membuat siswa merasa bosan sehingga siswa menjadi tidak

memperhatikan materi pelajaran, mengantuk, atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Mereka cenderung diam dan melamun, sebab mereka tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru karena penyampainnya tidak menarik. Itulah yang menyebabkan media pembelajaran visual lebih unggul dibandingkan metode ceramah.

Menurut Prabowo (2011), Dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran, media visual memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) *Repeatable*, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya. (2) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan. (3) Lebih menarik karena ada gambar, sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa. (4) Lebih mudah mengingat dengan visual peta konsep. (5) Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan siswa. (6) Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran visual hasil belajar siswanya lebih meningkat karna siswa yang diajarkan dengan mediavisual tidak hanya menghafal konsep tetapi siswa juga dapat membuat konsep itu sendiri.

4. Pembelajaran Menggunakan Media Visual Lebih Efektif Dibandingkan Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Visual.

Untuk membuktikan efektivitas pembelajaran menggunakan media visual tidak hanya dilakukan melalui uji perbedaan rerata *postest* dan *gain* hasil belajar geografi menggunakan uji *t*, tapi juga dilakukan uji efektivitas pembelajaran. Dari hasil uji efektivitas pembelajaran, diketahui bahwa ketuntasan belajar kelas eksperimen = 87,8% lebih besar dari ketuntasan belajar kelas kontrol = 52,5% ($87,8\% > 52,5\%$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media visual lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar Sadiman dalam (Trianto, 2011:20).

Dalam pembelajaran menggunakan media visual, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru secara pasif, tetapi siswa saling mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru. Jadi penyusunan pengetahuan yang terus-menerus menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif. Pembelajaran berdasarkan apa yang dilihat oleh siswa membuat siswa terlihat antusias melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dilihat, mereka membuat konsep sendiri sehingga akan membuat mereka lebih mudah mengingat.

Dalam metode ceramah, pola pembelajaran masih bersifat transmitif, guru mentransfer dan memberikan konsep-konsep materi secara langsung pada siswa. Siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar penyampaian fakta, konsep, dan prinsip mengenai materi kepada siswa.

Menurut Sushkin dalam (Isjoni, 2011:32) pembelajaran yang menerapkan konstruktivisme memungkinkan siswa berperan aktif dalam berinteraksi dengan bahan dan peristiwa serta memperoleh kefahaman tentang bahan dan peristiwa tersebut. Sehingga, siswa dapat membina sendiri konsep dan membuat penyelesaian kepada masalah..

Hal senada juga dikemukakan oleh (Slameto, 2010:74) belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Jadi, dapat disimpulkan siswa yang menerapkan pembelajaran menggunakan media visual memiliki kemampuan mengingat yang baik mereka bisa membangun pemahaman terhadap materi sendiri serta dapat mengungkapkan pemahaman-pemahaman mereka dengan baik. Sehingga dapat memacu tiap-tiap siswa memperoleh hasil belajara yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

tidak ada perbedaan signifikan rerata *pretest* hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, ada perbedaan signifikan rerata *posttest* hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, ada perbedaan signifikan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan pembelajaran menggunakan media visual lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media visual.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta .
- Prabowo, Agung. 2011. Media Visual(online). (http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html. Diaksespukul 15.54 WIB tanggal 11/09/2013)
- Sadiman, Arif. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Prenada Media.